

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan prekonomian Indonesia mengakibatkan timbulnya persaingan bisnis yang meningkat juga diantara perusahaan yang terlibat didalamnya. Persaingan tersebut menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan nilainya melalui segala aktivitas yang dilakukan. Peningkatan kinerja dari aktivitas perusahaan tersebut merupakan tuntutan dasar agar perusahaan mampu meningkatkan nilainya dimata para calon investor dan memakmurkan pemegang sahamnya. Maka dari itu, salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajer untuk pengembangan potensi dan pencapaian kinerja yang optimal adalah keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan.

Adapun keputusan pendanaan tersebut dapat diartikan tentang bagaimana seorang manajer memutuskan darimana dana diperoleh untuk peningkatan aktivitas kinerja tersebut. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari pengelolaan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang baik itu hutang jangka panjang atau jangka pendek dan modal sendiri.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan [1]. Suatu perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan besar, dalam memberlangsungkan kegiatan operasionalnya pasti melibatkan dana dari eksternal. Baik itu dalam jumlah persenan kecil maupun besar. Adapun yang di maksud dengan persenan kecil maupun besar yaitu, suatu perusahaan dalam memperoleh suntikan dana dari pihak eksternal baik dalam jumlah nominal yang besar atau kecil. Sebagai contoh, jika perusahaan menggunakan dana dari eksternal lebih banyak maka dapat digolongkan kedalam persenan besar dan jika perusahaan menggunakan dana dari eksternal sedikit maka digolongkan ke dalam persenan kecil. Maka dari itu untuk menjaga stabilitas struktur permodalan perusahaan harus meningkatkan penjualan. Karena dengan meningkatnya suatu penjualan maka struktur permodalan akan setabil dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam perkembangan ekonomi juga semakin baik.

Perusahaan dengan penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat memperkuat struktur permodalan itu sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas maka di sajikan fenomena mengenai struktur modal yang terjadi pada perusahaan:

Tabel 1.1 Fenomena Struktur Modal

No.	Nama Perusahaan	Fenomena
1.	PT Wijaya Karya Tbk (2018)	Terkait Struktur modal yang terdapat dalam perusahaan Wijaya Karya Tbk (WIKAT), pada periode 2018 PT Wijaya Karya Tbk menyiapkan dana belanja modal sekitaar 36 triliun untuk pembangunan proyek kreta cepat alias <i>High Speed Rail</i> (HSR) Jakarta-Bandung. Adapun sumber pendanaanya berasal dari kas internal, pinjaman perbankan, initial Public offering (IPO) anak usah dan hasil keuntungan usaha [2].
2.	PT PP Infrastructure PPIN (2019)	Terkait Struktur Modal yang terdapt dalam PPT PP Infrastructure (PPIN) pada periode 2019 PPT PP Infrastructure menganggarkan belanja modal Rp 860 miliar untuk pembanguan membiayai pembanguan 4 proyeknya. Adapun penganggaran tersebut terdiri dari kas internal dan pendanaan eksternal dengan porsi 50:50 [3].
3.	PT Indikan Energy Tbk (2019)	Terkait dengan struktur pemodalán pada PT Indikan Energy (INDY), periode 2019 PT Indikan Energy menganggarkan modal sebesar Rp 40 miliar dalam rangka melakukan ekspansi bisnis di bidang properti dan konstruksi dengan membentuk anak usaha yang baru, yakni Pt Indika Multi Properti. Adapun penganggaran tersebut terdiri dari nodal disetor 10 miliar, modal ditempat Rp 10 miliar, saham INDY Rp 9,999 miliar dan PT Indika Inti Corporation mengapit 1 lembar saham [4].

Berdasarkan tabel 1.1 di lihat dari fenomena Struktur Modal yang terjadi pada beberapa perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan menggunakan suntikan dana eksternal dalam melakukan pembangunan proyeknya. Maka dari itu jika suatu perusahaan tidak dapat mengelola struktur modal seoptimal mungkin, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan. Perusahaan dengan laba yang minim akan sulit menyelesaikan utang-utangnya sehingga akan menimbulkan kesenjangan komposisi dalam Struktur Modal karena penggunaan utang terlalu banyak. Fenomena inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Struktur Modal.

Untuk mengetahui pengelolaan struktur modal pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari pengoptimalan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya, adapun beberapa variabel tersebut adalah Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Effective Tax Rate*. Sumber pendanaan yang dirancang oleh para manajer perusahaan, hampir rata-rata menggunakan dana dari pihak eksternal dalam menjalankan aktivitas dan pencapaian kinerja perusahaanya. Hal ini mendasari peneliti menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur variabel struktur modal. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total modal sendiri.

Pertumbuhan penjualan yaitu rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan Penjualan dimasa mendatang menunjukkan ukuran sampai seberapa besar pendapatan perusahaan yang ditingkatkan dengan adanya penggunaan utang. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi kecenderungan menggunakan utang lebih tinggi dari pada yang penjualannya rendah [5]. Semakin baik tingkat penjualan maka akan berdampak terhadap keuntungan perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal [6]. Berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [7].

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam penjualan ataupun investasi [8]. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin baik menggambarkan tingginya perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi perolehan laba suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba ditahan. Laba ditahan inilah yang akan dimanfaatkan sebagai pemeliharaan utama dalam pembiayaan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal [6]. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal [9].

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang di tunjuk pada total aktiva, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka cenderung menggunakan modal asing juga semakin besar [8]. Ukuran perusahaan yang tergolong besar pasti membutuhkan dana yang besar juga. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya, dan alternatif pemenuhan yang sering dilakukan para manajer keuangan perusahaan dengan menggunakan modal asing apabila modal internal perusahaan tidak cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal untuk memperoleh modal tambahan. Hasil peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal [10]. Berbeda dengan hasil peneliti lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [11].

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih [8]. Pengaruh Likuiditas dengan struktur modal yg baik akan mendorong investor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena para investor merasa terjamin dengan nilai perusahaan yang likuid. Apabila pemenuhan kewajiban suatu perusahaan itu baik maka akan memberikan *image* yang baik kepada pihak investor. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal [12]. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal [13].

Effective Tax Rate adalah persentase tarif ideal dalam perusahaan yang didasarkan pada informai keuangan yang dihasilkan [14]. *Effective Tax Rate* juga sering digunakan sebagai acuan para manajer keuangan dalam dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan dalam perusahaan. Pajak juga merupakan suatu hal yang penting dalam penentuan struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang di dalam suatu perusahaan juga memiliki keuntungan yaitu adanya keringanan pajak atau penghematan pajak. Penghematan pajak tersebut merupakan besarnya pajak yang dapat di hemat akibat digunakannya utang dalam struktur modal. Hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa *Effective Tax*

Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal [13]. Berbeda dengan hasil peneliti lain yang menyatakan bahwa *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh terhadap struktur modal [15].

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap Struktur Modal baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3. Ruang Lingkup

Peneliti membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Dependen adalah Struktur Modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio*.
2. Variabel Independen:
 - a. Pertumbuhan Penjualan
 - b. Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Equity*
 - c. Ukuran Perusahaan
 - d. Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio*
 - e. *Effective Tax Rate*
3. Objek pengamatan pada penelitian ini yaitu perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan dari tahun 2016-2018.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Effective Tax Rate* terhadap Struktur Modal baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan dengan baik, terkhusus mengenai struktur modal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dalam rangka pengembangan usahanya.

2. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pengelolaan struktur modal perusahaan dan bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan *Property, Real Estate* dan konstruksi bangunan. Karena jika tingkat hutang semakin tinggi dan tidak sejalan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau bahan wacana untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel Struktur Modal sebagai topik penelitiannya. Serta dapat juga digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan seputar struktur dan kebijakan dalam mengelola modal suatu usaha.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal” [6]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen

Peneliti terdahulu menggunakan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas sedangkan penelitian ini menambahkan variabel Ukuran Perusahaan, likuiditas dan *Effective Tax Rate*.

Adapun alasan penambahan variabel adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan ataupun dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung lebih membutuhkan dana yang besar. Salah satu pemenuhan dana itu adalah hutang. Suatu perusahaan yang termasuk ke golongan perusahaan berukuran besar maka akan lebih mudah memperoleh modal tambahan dari pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh modal dari pihak eksternal.

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi dalam waktu dekat ataupun dapat membayar pada saat ditagih. Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka para investor memberi nilai lebih terhadap perusahaan tersebut, dengan memperoleh *image* yang baik otomatis perusahaan tidak akan kesulitan dalam pencarian dana tambahan dari pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi pada umumnya memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal.

c. *Effective Tax Rate*

Tarif pajak efektif merupakan persentase tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu. Semakin besar posisi pajak suatu perusahaan maka beban bunga setelah pajak akan semakin rendah, jika beban bunga setelah pajak rendah otomatis perusahaan mendapat keuntungan dari penghematan pajak atas bunga hutang tersebut. Pajak perusahaan yang tinggi cenderung penggunaan hutang juga

tinggi untuk membayar pajaknya. Jika pajak perusahaan rendah maka penggunaan struktur modalnya juga rendah.

2. Objek Penelitian

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2012 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2016-2018.

